

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produktivitas merupakan satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai salah satu cara untuk memantau kinerja produksinya. Sejalan dengan adanya peningkatan produksi, ternyata timbul banyak permasalahan lingkungan disekitarnya. Permasalahan disebabkan karena proses produksi seringkali mengakibatkan pembuangan material dan energi yang akan membebani lingkungan, padahal proses produksi yang baik tidak hanya memperhatikan keamanan dan efek samping dari limbah sisa produksi, namun juga berusaha mereduksi limbah buangan yang dihasilkan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam operasi produksi yang dilaksanakan agar dapat menciptakan keserasian dengan lingkungan disekitarnya.

Pendekatan yang tepat untuk membantu perusahaan agar mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan adalah dengan menerapkan metode *green productivity*. Dimulai dengan menganalisis input, proses dan outputnya, *green productivity* diharapkan bisa mereduksi waste dari proses produksi serta mampu mengurangi penggunaan sumber daya dan energi material yang berdampak pada pengurangan pemborosan maka akan lebih efektif dalam proses kerja yang dilakukan.

Penerapan *Green Production* mampu meningkatkan layanan pelanggan dan tingkat respon ke pelanggan, mengurangi dampak

lingkungan dengan mengurangi limbah dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan.

Suatu Industri untuk bisa bertahan dan bersaing dengan industry lain yang sejenis harus meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, baik di industry besar maupun home industry. Produktivitas adalah penggunaan sumber daya (*input*) secara efisien dalam menghasilkan barang atau jasa (*output*). Efisien diartikan sebagai bentuk pengelolaan yang baik dari sistem produksi untuk menghasilkan suatu produk, sehingga tidak ada pemborosan selama proses produksi. (Sumanth, 1985).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan menggunakan konsep *green productivity*. *Green productivity* dapat diartikan sebagai produktivitas ramah lingkungan. Konsep *green productivity* menggabungkan upaya peningkatan produktivitas dan penanganan terhadap dampak lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. *Green productivity* adalah suatu strategi untuk meningkatkan produktivitas bisnis dan kinerja lingkungan pada saat bersamaan dalam pengembangan sosial ekonomi secara keseluruhan. Metode ini mengaplikasikan teknik, teknologi dan sistem manajemen untuk menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan lingkungan atau ramah lingkungan (Asian Productivity Organization, 2003).

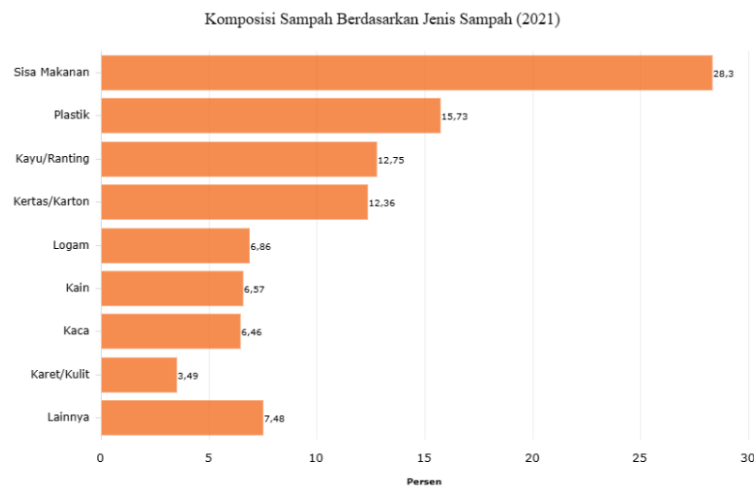
Berfokus kembali pada bisnis yang sedang banyak dilakukan di Indonesia, konveksi pakaian sebagai salah satu tempat penunjang

kebutuhan sandang masyarakat yang menyediakan kaos hingga kemeja. Memulai bisnis tekstil dapat dikatakan melakukan pilihan yang tepat dalam berbisnis karena apa yang disediakan dalam koveksi pakaian dapat dikatakan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat.

Industri tekstil biasanya identik dengan sistem pengolahan yang masih tradisional. oleh karena itu tidak heran jika pelaku industri tersebut sangat bergantung pada kondisi ekonomi nasional. Apalagi sebagian besar bahan baku berupa kapas masih impor dari beberapa negara. Sementara saat ini kebutuhan kapas nasional berada di kisaran 700 ribu ton kapas per tahun, sedangkan produksi kapas nasional hanya mampu mencapai di bawah 100 ribu ton per tahun. (www.kemenperin.go.id)

Seiring dengan perkembangan industri yang berdampak pada kelestarian lingkungan dan kelangsungan hidup lingkungan sekitar (Poppo, 2008), maka perlu analisis *Green Productivity* (GP). *Green Productivity* (GP) merupakan konsep untuk meningkatkan produktifitas dan peforma lingkungan untuk pengembangan ekonomi secara utuh (Rusdiyantoro, 2015). Adanya *Green Productivity* dapat menekan cost produksi dan meminimalisir dampak limbah pada lingkungan sekitar yang digunakan dalam kegiatan produksi baju. *Green Productivity* juga merupakan konsep untuk menghasilkan kualitas produk yang baik serta mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. *Green Productivity* merupakan konsep besar dimana dalam GP terdapat beberapa metode, misalnya: *Eco Efficiency*, *Eco-Ecology*, *Life Cycle Assesment*, *Waste Reduction* dan lain-lain.

Gambar 1.1 Gambar Komposisi Sampah Tahun 2021



Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 28,3% dari total sampah merupakan sampah sisa makanan pada 2021. (<https://www.menlhk.go.id/>)

Sampah sisa makanan menjadi komposisi sampah terbanyak di Indonesia tidak hanya terjadi pada tahun 2021, tetapi juga beberapa tahun sebelumnya. Sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi sebesar 15,73%. Sebanyak 12,75% sampah berupa kayu/ranting. Kemudian sebanyak 12,36% sampah merupakan kertas/karton. Lalu, sampah berupa logam mencapai 6,86%. Selanjutnya ada 6,57% berupa sampah kain. Adapula jenis sampah berupa kaca dan karet/kulit dengan proporsi masing-masing 6,46% dan 3,49%. Sementara 7,48% sampah berupa jenis lainnya.

Adapun, jumlah timbulan sampah Indonesia pada tahun 2020 sebesar 21,53 juta ton. Sebanyak 66,51% sampah berhasil dikelola, sedangkan 33,49% sampah lainnya masih belum terkelola.

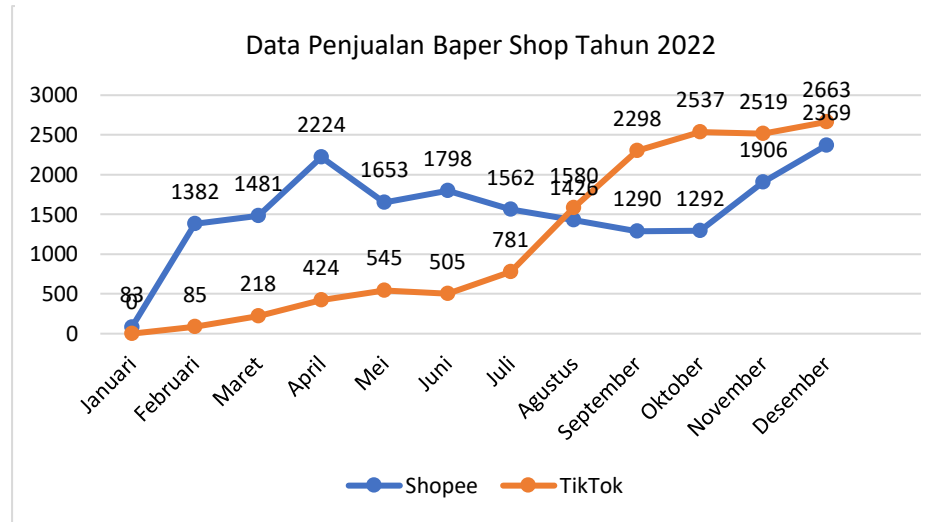
Data tersebut menunjukkan betapa serius masalah yang dihadapi

oleh masyarakat dan pemerintah, yang berdampak pada keberlangsungan lingkungan alam. Kerendahan tingkat degradasi limbah kain dapat mempengaruhi tingkat kesuburan tanah, serta limbah cair hasil dari pencucian alat sablon yang dibuang kelaut akan merusak ekosistem laut dan mengancam kehidupan biota laut.

Perkembangan industri konveksi biasanya juga tidak di iringi dengan kesadaran lingkungan terhadap limbah yang di hasilkan. Industri konveksi pada umumnya memproduksi lebih dari 2000 kg per bulan, sedangkan jumlah untuk pengolahan setiap 1 roll kain atau 25 kg. Seperti halnya yang terjadi pada industri konveksi Baper Shop Surabaya.

Baper Shop merupakan sebuah online shop yang berdiri di kota Surabaya sejak tahun 2020. Baper Shop merupakan sebuah merek dari toko online shop yang berfokus pada penjualan fashion wanita yang menawarkan gaya yang trendi dan modis. Konveksi Baper Shop merupakan sebuah konveksi yang berfokus pada pembuatan baju wanita. Perusahaan ini berlokasi di Kelurahan Sidotopo Wetan, kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Gambar 1 2 Gambar Transaksi Penjualan Baper Shop Tahun 2022



sumber : data baper shop tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas, dengan banyaknya jumlah penjualan pada tahun 2022 maka penggunaan jumlah kain juga semakin meningkat begitu juga dengan limbah yang dihasilkan pada konveksi tersebut. Selama pengamatan pada konveksi tersebut di dapatkan satu permasalahan utama yakni kinerja lingkungan. permasalahan kinerja lingkungan yang terjadi di lokasi tersebut di duga di sebabkan karena konveksi Baper Shop tidak melakukan pengolahan secara maksimal terhadap limbah yang dihasilkan. Fakta di lapangan menyebutkan bahwasannya limbah kain dan limbah air sisa cucian alat sablon yang dihasilkan industri konveksi tersebut dapat menimbulkan limbah sampah jika tidak dikelola dengan baik. Seperti pada data berikut ini yang menggambarkan besaran produksi dan limbah yang ada di konveksi Baper Shop Surabaya

Tabel 1 1 Jumlah Produksi dan Limbah

Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Limbah Padat (%)	Jumlah Limbah Cair (Liter)
November	2750	5%	2250
Desember	3490	5,2%	2530
Januari	3985	4,5%	2675
Februari	4263	4,7%	2786
Maret	6401	4,8%	2910
April	5460	5,1%	2887

sumber : data konveksi baper shop tahun 2022-2023

Hal tersebutlah yang melandasi peneliti pada penelitian ini untuk lebih terfokus pada limbah kain (padat) dan limbah hasil pencucian alat sablon (cair). diperkirakan jika perusahaan melakukan penanganan pada limbah padat dan cair akan memberikan efek yang baik bagi usahanya. Efek yang baik tersebut bisa berupa meningkatnya nama baik perusahaan dan juga diperkirakan akan mampu menambah pendapatan bagi perusahaan. Penambahan pendapatan tersebut hanya bersifat mendukung pendapatan saja karena diduga nominalnya tidak sebesar produk utama berupa baju jadi.

Usaha yang dapat dilakukan terkait kurangnya perhatian perusahaan mengenai isu *green productivity* tersebut yaitu mengurangi sejumlah limbah yang ditimbulkan perusahaan dengan konsep *waste reduction* (Minnesota Pollution Control Agency, 1993). Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan efisiensi sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. dengan efisiensi sumber daya ini maka limbah dari proses

produksi dapat dikurangi sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Green Productivity (GP) adalah suatu strategi untuk meningkatkan produktivitas bisnis dan kinerja lingkungan pada saat yang bersamaan dalam pengembangan sosial ekonomi secara keseluruhan. Metode ini mengaplikasikan teknik, teknologi dan sistem manajemen untuk menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan lingkungan atau ramah lingkungan (Asian Productivity Organization, 2006). Konsep *Green Productivity* diambil dari penggabungan dua hal penting dalam strategi pembangunan, yaitu perbaikan produktivitas dan perlindungan lingkungan. Diharapkan dengan metode ini, peneliti dapat memberikan alternatif solusi perbaikan untuk peningkatan produktivitas dan kinerja lingkungan pada industri konveksi Baper Shop Surabaya.

Dengan implementasi *Green Productivity* (GP) diharapkan bisa meningkatkan produktivitas serta menghasilkan capaian lingkungan didalam penggunaan sumber daya dan energi yang lebih sedikit sehingga akan berdampak pada pengurangan pemborosan sehingga akan lebih efektif dalam proses kerja yang dilakukan. Implementasi *Green Productivity* (GP) juga memungkinkan terjadinya *eco-efficiency* yang ke depannya akan mengarah pada sustainable development. Sehingga dapat mengidentifikasi aspek permasalahan yang berpengaruh terhadap produktivitas dan kinerja lingkungan serta memberikan solusi terhadap permasalahan untuk

meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan dengan mempertimbangkan *Green Productivity Index* pada industri Konveksi Baper Shop Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Lingkungan Dengan Metode *Green Productivity* Pada limbah Konveksi Baper Shop Surabaya**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan serta permasalahan yang sudah di paparkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengukur tingkat Kinerja Lingkungan pada limbah kain di industri konveksi Baper Shop Surabaya?
2. Bagaimana solusi *Green Productivity* pada industri konveksi Baper Shop Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengukuran tingkat kinerja lingkungan pada limbah kain di industri konveksi Baper Shop Surabaya
2. Untuk mengetahui solusi perbaikan *Green Productivity* pada industri konveksi Baper Shop Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui pengukuran tingkat kinerja lingkungan dengan metode *Green Productivity* pada limbah kain di industri konveksi Baper Shop dan perusahaan juga bisa memperbaiki tingkat kinerja lingkungannya berdasar pada usulan perbaikan yang di berikan peneliti.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan refrensi terhadap penelitian selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitiannya lebih lanjut terkait kinerja lingkungan dengan metode *Green Productivity* pada industri konveksi Baper Shop Surabaya